

PENERAPAN TEKNIK CORDING PADA BUSANA PESTA DENGAN SUMBER IDE MENARA LONCENG VENESIA

Icha Riga Ayuni¹, Ratna Suhartini²

^{1,2}Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author: ratnasuhartini@unesa.ac.id

Received: 2 July 2025/ Revised: 24 August 2025/ Accepted: 26 August 2025

Abstrak

Menara Lonceng Venesia atau dikenal dengan *Campanile de San Marco* merupakan sumber inspirasi untuk pembuatan busana pesta pria dan wanita dengan penambahan teknik hias *cordova*. Penulisan artikel ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan teknik *cordova* pada busana pesta dengan sumber ide Menara Lonceng Venesia dan (2) mengetahui proses pembuatan serta hasil jadi penerapan teknik *cordova* pada busana pesta dengan sumber ide Menara Lonceng Venesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *double diamond model* yang mencakup *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver*. Tahapan *discover* berisi penjabaran sumber ide yang kemudian dikembangkan dan dirangkum dalam sebuah *moodboard* pada tahapan *define*. Tahap *develop* berisi pengembangan desain berdasarkan *moodboard* dan dua desain terpilih masing-masing satu untuk desain pria dan wanita. Terakhir *deliver* berisi proses realisasi busana berdasarkan prototipe yang sudah dibuat dan mendapatkan masukan dari dosen pendamping. Hasil penelitian ini berupa Menara Lonceng Venesia dapat dijadikan sebagai sumber ide pembuatan busana pesta terutama untuk pembuatan hiasan dengan teknik *surface cording*. Penambahan *cordova* tidak hanya menambahkan tekstur kain tetapi juga menambahkan nilai estetika secara visual.

Kata Kunci: *cordova* , busana pesta, menara lonceng venesia

Abstract

The Venetian Bell Tower, or *Campanile de San Marco*, served as the main inspiration for designing men's and women's evening wear through the application of the surface *cordova* decorative technique. This study aims (1) to describe the application of *cordova* in evening wear inspired by the architectural details of the *Campanile*, and (2) to examine the design process and final results. The research employed the Double Diamond model consisting of four stages: *discover*, *define*, *develop*, and *deliver*. In the *discover* stage, the architectural inspiration was explored, followed by the *define* stage where ideas were summarized into a *moodboard*. The *develop* stage produced two selected designs, one for men and one for women, while the *deliver* stage focused on garment realization with input from experts. The results show that architectural forms such as strong lines and relief details of the *Campanile* can be transformed into ornamental fabric design using surface *cordova*. The technique creates raised textures that highlight both aesthetic and functional aspects, enhancing the garment's visual identity. Overall, the study demonstrates that *cordova* not only enriches fabric texture but also elevates the artistic and conceptual value of evening wear design.

.Keyword: *cordova* , party dress, venetian bell tower

1. PENDAHULUAN

Teknik menghias busana menjadi salah satu elemen penting dalam proses desain dan pembuatan busana. Penambahan hiasan berfungsi untuk memperkuat karakter visual sebuah busana serta memperkaya keseluruhan tampilan busana. Penambahan ornamen hias dapat meningkatkan nilai estetika visual, sehingga pakaian tersebut tampak lebih menarik, eksklusif, dan memiliki harga jual tinggi di pasaran. Penambahan ornamen hias pada busana dapat dibuat di atas permukaan kain polos, bergaris, dan bermotif, sesuai dengan ide dan metode pembuatan hiasan yang digunakan (M. Marlianti & W. Handayani, 2017). Ornamen hias dapat dibuat dengan memanfaatkan berbagai bahan, seperti pewarna, benang, renda, pita, manik-manik, payet, tali, dan sebagainya (Kurniati et al., 2019).

Penambahan hiasan pada kain dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti menempelkan atau melekapkan tali pada permukaan kain dengan menggunakan jahitan sembunyi sehingga membentuk pola atau desain yang bersifat dekoratif. Teknik ini dikenal dengan istilah lekapan tali atau *surface cording* (Ananda & Suhartini, 2022). Teknik *cordova* digunakan untuk memberikan tambahan dimensi dan tekstur pada busana, sehingga mampu menciptakan tampilan yang lebih menarik dari segi visual. Pola motif yang dibentuk oleh tali atau sengkeli di atas permukaan kain dapat disusun membentuk berbagai jenis garis-garis sederhana hingga rumit, tergantung dari ide desain yang dibuat. Tali atau sengkeli untuk pembuatan *cordova* terbuat dari bahan yang tidak terlalu kaku maupun lentur, agar dapat menjaga bentuk pola motif yang dibuat. Bahan tali atau sengkeli dari satin dapat memberikan efek berupa kilau yang anggun dan mewah ketika diaplikasikan di atas permukaan kain. *Cording* dapat diaplikasikan pada berbagai busana, seperti busana pesta khususnya pada bagian dada, bahu, lengan, dan sebagainya (Permatasari & Wahyuningsih, 2025).

Busana pesta dikenal sebagai busana yang dikenakan untuk menghadiri acara perayaan yang bersifat resmi dan meriah, seperti resepsi pernikahan, ulang tahun, atau acara gala *dinner*. Jenis busana ini dirancang secara khusus dengan mempertimbangkan unsur estetika, kesesuaian tema acara, serta karakteristik penggunaannya. Busana pesta memiliki beberapa kriteria penting, seperti siluet, bahan berkualitas, dan penambahan hiasan yang menarik sesuai dengan gaya busana (Intan & Wahyuningsih, 2020). Kriteria penting tersebut digunakan untuk menonjolkan sisi estetika dan pemakainya supaya terlihat anggun saat menggunakannya.

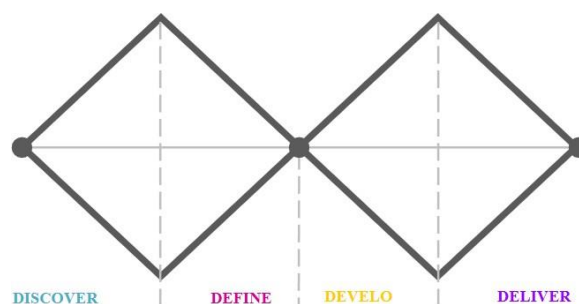
Dalam proses penciptaan busana, sumber ide berperan penting dalam menghasilkan karya yang memiliki identitas dan daya tarik visual yang kuat. Ide atau inspirasi dapat berasal dari berbagai sumber, seperti elemen budaya, sejarah, alam, dan arsitektur. Salah satu sumber ide yang kaya akan nilai estetika dan simbolik adalah bangunan bersejarah. Bangunan ini memiliki elemen bentuk, garis, dan ornamen khas yang dapat diterjemahkan secara kreatif ke dalam desain tekstil dan siluet busana. Melalui pendekatan ini, desainer dapat menciptakan karya yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memiliki makna yang mendalam serta narasi yang kuat dalam konteks budaya dan seni (Agustini et al., 2018).

Salah satu bangunan bersejarah yang menjadi sumber inspirasi dalam perancangan busana pesta adalah Menara Lonceng Venesia atau *Campanile de San Marco*, yang terletak di Piazza San Marco Venesia. Menara ini adalah simbol arsitektur klasik bergaya Renaisans yang dikenal dengan struktur vertikal yang menjulang tinggi, ornamen geometris, dan warna bata yang khas. Elemen-elemen visual tersebut menciptakan ritme yang menarik, yang dapat diinterpretasikan ke dalam motif dan tekstur busana. Penerapan teknik *cordova* dalam desain busana pesta merupakan suatu bentuk eksplorasi antara seni tekstil dan arsitektur. Hal tersebut menghasilkan karya yang memadukan nilai estetika modern dengan kekayaan budaya masa lalu. Dengan demikian, desain busana tidak hanya memiliki penampilan yang indah, tetapi juga kaya akan makna dan nilai artistik yang tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan penerapan teknik *cording* pada busana pesta dengan sumber ide Menara Lonceng Venesia, (2) mendeskripsikan proses pembuatan dan hasil jadi busana pesta dengan sumber ide Menara Lonceng Venesia sebagai detail hiasan. Sedangkan manfaat penelitian ini adalah (1) menambah wawasan dan pengetahuan terkait teknik *cording* pada busana pesta bagi pembaca, dan (2) menjadi salah satu referensi dan bahan wacana untuk penulisan karya tulis berikutnya.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *Double diamond model*. *Double diamond model* merupakan metode yang digunakan untuk penelitian berbasis desain dan pengembangan produk (Gustafsson, 2019). Proses penelitian dengan *Double diamond Model* dibagi menjadi empat tahapan yang terdiri dari tahap *discover* (menemukan ide), *define* (menggabungkan sumber ide), *develop* (mengembangkan ide), dan *deliver* (menyampaikan) (Indarti, 2020).



Gambar 1. *Double diamond Model*

Discover

Tahapan *discover* adalah tahapan awal untuk mengumpulkan informasi penting terkait topik penelitian. Dalam penelitian tentang penerapan teknik *cording* pada busana pesta dengan sumber ide menara lonceng di Venesia, tahap *discover* dimulai dengan mencari informasi terkait sumber ide Menara Lonceng Venesia. Menara Lonceng Venesia dikenal dengan nama *Campanile de San Marco* merupakan bangunan yang memiliki nilai arsitektur tinggi serta visual yang menarik. *Campanile de San Marco* merupakan struktur monumental setinggi hampir 99 meter. Bangunan ini pertama kali dibangun pada abad ke-20 setelah mengalami keruntuhan pada tahun 1902 (Garozzo, 2017). Menara ini berbentuk persegi panjang yang tinggi dengan dinding bata kuat, atap berbentuk piramida, dan sebuah patung Archangel Gabriel di puncaknya. Selain bangunan *Campanile de San Marco*, terdapat *Loggetta del Sansovino* yang terletak di dasar bangunan *campanile*. *Loggetta del Sansovino* merupakan bangunan kecil yang dipenuhi dengan detail ornamen klasik. Bangunan ini memiliki kolom-kolom marmer berwarna, relief klasik, dan patung dewa-dewa Romawi yang menggambarkan nilai kehormatan dan kekuatan (Basilica, 2025).

Keindahan dari detail-detail relief yang terdapat pada *Campanile de San Marco* dan *Loggetta del Sansovino* menjadi inspirasi dalam penerapan teknik *cording* yang disusun sedemikian rupa hingga membentuk motif hias menyerupai detail bangunan tersebut. Teknik *cording* digunakan untuk menghasilkan tekstur timbul pada permukaan kain yang menggambarkan motif-motif pada bangunan tersebut. Keberadaan lonceng di menara tersebut digunakan untuk membuat siluet pada busana pesta wanita.

Define

Define adalah proses lanjutan dari tahap *discover*, di mana ide-ide yang telah dikumpulkan mulai disusun dikembangkan dan difokuskan pada konsep yang lebih spesifik. Pada tahap *discover* dilakukan telah dilakukan eksplorasi terhadap berbagai sumber ide untuk menemukan ide yang paling relevan. Sumber inspirasi yang telah disaring kemudian dituangkan ke dalam sebuah *moodboard*. *Moodboard* adalah media visual yang di dalamnya terdiri dari kolase gambar, warna, tekstur, bentuk, judul, dan elemen penunjang lainnya. Semua elemen disusun secara harmonis untuk menggambarkan arah konsep visual yang ingin dicapai (Syamsul & Ernawati, 2024). *Moodboard* membantu desainer untuk merumuskan ide secara konkret dan menjadi panduan dalam proses perancangan. Pada tahap *define*, *moodboard* memiliki peran penting dalam merangkum khususnya untuk busana pesta. *Moodboard* ini disusun untuk menggambarkan penerapan teknik *cordova* pada busana pesta dengan sumber ide Menara Lonceng Venesia, seperti berikut:



Gambar 2. *Moodboard*

Moodboard berjudul “*Loggetta di Moda*”, yang mempresentasikan perpaduan antara kemegahan arsitektur klasik dan keanggunan busana modern. Sumber inspirasi utama berasal dari salah satu bangunan bersejarah dan ikonik di Venesia, yaitu Menara Lonceng Venesia (*Campanile di San Marco*) dan bangunan pelengkap di dasarnya (*Loggetta del Sansovino*). Kedua bangunan tersebut menampilkan kekayaan visual melalui elemen arsitektural, seperti lengkungan menara, garis vertikal, dan relief-relief dekoratif yang secara kreatif diterjemahkan ke dalam bentuk hias menggunakan teknik *cordova*. Ornamen *cordova* dirancang menggunakan material tali sengkeli yang terbuat dari satin. Siluet busana yang dipilih adalah *mermaid*, yang terinspirasi langsung dari lonceng yang terdapat di dalam *Campanile de San Marco*. Palet warna yang digunakan terdiri warna ungu tua, ungu muda, dan aksen emas sebagai detail busana. Warna tersebut dipilih untuk mencerminkan kemewahan, keanggunan, dan sentuhan romantisme klasik yang khas dari Venesia. Warna ungu memberikan kedalaman visual dan kesan megah, sementara warna emas menambahkan kilau yang melambangkan kemewahan arsitektur Renaisans. Selain penggunaan *cordova*, busana dilengkapi dengan detail payet untuk menciptakan permainan cahaya yang halus namun mencolok. Kombinasi antara *cordova* dan payet memberikan tekstur serta dimensi yang memperkuat karakter busana, sekaligus mempertahankan kesan glamor yang menjadi ciri khas busana pesta. Pemilihan bahan menggunakan bahan berupa kain satin sebagai bahan utama dan *tulle glitter* untuk beberapa bagian tertentu.

Develop

Tahap *develop* merupakan tahap dari pengembangan dari tahap *define*. Pada tahap ini ide-ide yang telah dikumpulkan dan dirangkum dalam *moodboard* mulai dikembangkan secara lebih konkret menjadi desain visual. Proses meliputi perancangan desain digital, evaluasi terhadap rancangan, penyempurnaan detail berdasarkan konsep yang telah ditentukan, sampai pemilihan desain yang akan diwujudkan (Indarti, 2020). Berikut adalah beberapa desain yang telah dikembangkan dari *moodboard* :



Gambar 3. Pengembangan Desain Busana Pesta Wanita

Gambar di atas menunjukkan lima rancangan busana pesta wanita yang telah dikembangkan sebagai alternatif desain yang akan dipilih satu desain terbaik untuk direalisasikan. Seluruh rancangan dibuat dengan menggunakan potongan *mermaid*, yang memberikan kesan anggun dan membentuk siluet tubuh secara elegan. Teknik *cording* diterapkan pada semua desain sebagai ornamen hiasan utama, dipadukan dengan detail payet untuk menambahkan kilau dan memperkuat karakter mewah pada busana. Beberapa desain juga mengaplikasikan teknik *daping*, yang berfungsi untuk mempercantik penampilan.



Gambar 4. Pengembangan Desain Busana Pria

Gambar di atas menunjukkan tiga rancangan busana pesta pria yang telah dikembangkan sebagai alternatif desain yang akan dipilih salah satu desain untuk direalisasikan. Setiap rancangan terdiri dari jas dan celana. Ketiga desain mengusung konsep yang elegan dan modern, dengan menambahkan teknik *cording* dan payet sebagai elemen dekoratif utama.



Gambar 5. Desain Terpilih

Gambar di atas menunjukkan desain yang telah dipilih untuk direalisasikan dalam bentuk busana pesta pria dan wanita. Proses pemilihan desain dilakukan melalui proses seleksi dengan melibatkan ahli, yaitu desainer dan dosen *fashion design*. Pemilihan dilakukan oleh ahli bertujuan untuk memberikan penilaian yang objektif terhadap kesesuaian desain dengan konsep awal, serta mempertimbangkan aspek estetika dan fungsionalnya tetap tercapai. Desain yang diajukan terlebih dahulu mengalami beberapa revisi pada beberapa bagian seperti detail hiasan dan pelengkap busana. Melalui tahap ini, dipilih satu desain busana pria dan wanita yang dinilai paling mempresentasikan sumber ide yang diangkat. Desain busana pria terdiri dari jas, celana, dan topeng dengan siluet formal. Sedangkan desain busana wanita terdiri dari *dress*, cape, sarung tangan, dan topeng. Kedua desain dirancang dengan menambahkan hiasan dengan teknik *cordova* dan payet pada beberapa bagian depan maupun belakang.

Deliver

Tahap *deliver* merupakan tahapan yang berfokus pada proses merealisasikan desain menjadi produk akhir yang nyata dan siap digunakan atau dipresentasikan. Setelah melewati tahap eksplorasi, perumusan konsep, dan pengembangan desain. Prototipe yang telah dibuat sebelumnya akan disempurnakan berdasarkan hasil evaluasi dan masukan dari berbagai pihak. Dalam proses *deliver* mencakup beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dengan seksama, seperti pemilihan bahan yang sesuai dengan desain, teknik menjahit, sampai proses pemasangan hiasan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Teknik Cording Pada Busana Pesta Dengan Sumber Ide Menara Lonceng Venesia

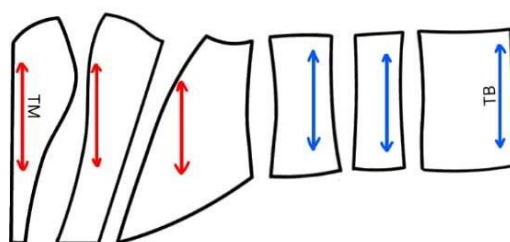
Menara Lonceng Venesia atau *Campanile de San Marco* digunakan sebagai sumber inspirasi penciptaan motif hiasan berupa *cordova*. Teknik *cordova* merupakan teknik yang digunakan untuk menghias busana dengan menambahkan material seperti, tali pada permukaan kain untuk membentuk motif tertentu. Dalam penelitian ini teknik *cordova* yang digunakan adalah *surface cording*. *Surface cording* berasal dari kata "*surface*" berarti permukaan dan "*cord*" berarti tali. Teknik *cordova* menghasilkan tekstur timbul dengan inspirasi berupa detail-detail relief yang terdapat pada bangunan Menara Lonceng yang mempunyai struktur kuat dan garis detail yang kuat. Penempatan *cordova* terletak pada ujung lengan, bagian depan dan belakang jas, *bustier dress*, dan bagian lidah depan *dress* sebagai aksesoris penambah estetika tanpa meninggalkan fungsi busana. Penambahan

cordova tidak sekedar sebagai hiasan tambahan tetapi juga untuk memperkuat identitas visual, sehingga menghasilkan kesan mewah yang membedakan dengan busana pesta lainnya.



Gambar 2. Proses Pengaplikasian *Cording*

Cording dibuat menggunakan tali sengkeli berbahan satin dengan ukuran kurang lebih 2-3 mm. Proses pembuatan *cordova* dimulai dengan membuat sketsa motif di atas permukaan kain yang akan diberikan hiasan *cordova*. Bagian tersebut diantaranya adalah *bustier* dan lidah untuk busana wanita. Sedangkan busana pria difokuskan pada bagian jas terutama bagian depan dan belakang. Sebelum ditata di atas permukaan kain tali sengkeli diukur sesuai dengan keperluan motif yang dibuat. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalkan adanya sambungan di tengah motif *cordova*. Setiap bagian ujung tali harus dibakar untuk mengurangi kerusakan dan meningkatkan ketahanan tali yang digunakan. Tali ditata di atas permukaan kain dengan menyusun dua tali sejajar untuk menghasilkan *cordova* yang tampak lebih bervolume. *Cording* dijahit menggunakan teknik jahitan tangan menggunakan benang jahit atau senar dan jahitan tangan diusahakan tidak terlihat dan tidak tembus pada bagian *furing*.



Gambar 3. Pecah Pola *Bustier*

Pembuatan pola busana wanita menggunakan pola dasar sistem Poerri Muliawan untuk bagian badan atas (*bustier*) dan badan bawah (rok). Bahan utama yang digunakan adalah kain satin untuk bagian *bustier*, rok, dan detail *draping* untuk menciptakan tampilan yang mengkilap. Sedangkan, bagian cape dibuat menggunakan bahan *tulle gliter*. Cape dibuat dengan pola oval, kemudian dirangkai menjadi satu kesatuan dengan *opening* berupa tali pada bagian depannya, sehingga mudah dikenakan dan tetap elastis. Sementara, pembuatan busana pria menggunakan teknik *tailoring*. Dalam pembuatannya setiap bagian busana diberikan tambahan kain pelapis sehingga hasil akhir busana tersebut terlihat halus dan berkualitas tinggi. Bahan utama yang digunakan adalah bahan kain *wool* dengan warna senada dengan busana wanita untuk menciptakan keselarasan di antara keduanya. Busana pria terdiri dari dua bagian utama, yaitu jas dan celana. Kedua busana tersebut diberikan hiasan berupa *cordova* dan payet untuk mendukung tampilan busana tampak mewah.

Hasil Jadi Penerapan Teknik Cording Pada Busana Pesta Dengan Sumber Ide Menara Lonceng Venesia

Hasil jadi dari rancangan busana pesta yang terinspirasi oleh *Campanile de San Marco* diwujudkan dalam bentuk sepasang busana pesta untuk pria dan wanita. Gaun pesta wanita dirancang dengan potongan *mermaid* yang elegan, menonjolkan lekuk tubuh secara anggun dan memberikan kesan *sexy* pada saat digunakan. Penambahan cape bada bagian bahu memberikan sentuhan dramatis sekaligus menjaga sopan ketika dipakai secara formal. Detail *draping* yang diterapkan menyatu secara harmonis dengan konsep keseluruhan busana, sehingga memberikan tampilan yang mewah. Keunikan busana semakin dipertegas melalui pengaplikasian *cording* dan payet yang menghiasi hampir setiap bagian busana. *Cording* dan payet menciptakan tekstur yang menarik dari segi tampilan visual. Sementara itu, busana pria terdiri dari jas dan celana yang dirancang selaras dengan busana wanita. Keduanya dihiasi dengan detail *cording* dan payet, menciptakan kesan formal yang tetap artistik dan modern. Kombinasi antara struktur *tailoring* dan elemen hias memperkuat tema arsitektural dalam desain, sekaligus menciptakan busana pesta yang tidak hanya fungsional, tetapi juga menarik dalam segi visual. Seluruh tampilan dari kedua busana mencerminkan harmonisasi antara seni tekstil, inspirasi arsitektur Venesia, dan estetika busana. Hasil akhir busana yang dirancang telah ditampilkan dalam acara *Aristovance: 3rd Annual Fashion Show* dari program studi Sarjana Terapan *Fashion Design*, Universitas Negeri Surabaya.



Gambar 4. Hasil Jadi Busana Pesta

4. SIMPULAN

Penerapan teknik surface cording dengan sumber ide Menara Lonceng Venesia berhasil menciptakan busana pesta untuk pria dan wanita yang mewah, anggun, dan berkarakter. Penerapan cording pada jas dan gaun menghasilkan tekstur yang selaras dengan detail arsitektur menara, sekaligus memperkuat identitas visual rancangan busana. Kombinasi teknik jahit dan pola, detail draping, cape, serta hiasan payet menciptakan keselarasan antara keindahan, fungsi, dan simbol arsitektur. Secara keseluruhan, hasil busana pesta menunjukkan keberhasilan dalam segi seni

tekstil, teknik dekorasi, dan inspirasi arsitektur dalam busana pesta modern. Penelitian ini diharapkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa arsitektur bangunan yang identik dengan kesan yang kaku dapat dikembangkan menjadi sumber ide busana pesta yang cenderung memiliki kesan mewah, anggun, dan elegan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai rujukan akademik maupun inspirasi dalam mengembangkan karya busana yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., Sudirtha, I. G., & Angendari, M. D. (2018). Pengembangan Busana Pesta Malam Dengan Sumber Ide Dari Mitologi Kerajaan Yunani. *Jurnal BOSAPARIS: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 9(3), 222. <https://doi.org/10.23887/jjpkk.v9i3.22152>.
- Ananda, J. F., & Suhartini, R. (2022). Eksplorasi Ragam Hias Komodo Dengan Teknik Lekapan Tali Pada Gaun Pengantin. *Journal Of Fashion & Textile Dedign Unesa*, 3, 128–137.
- Basilica. (2025). The Campanile. Basilica Di San Marco, Diakses 8 Maret 2025. <http://www.basilicasanmarco.it/basilica/campanile/?lang=en&Lang=En>.
- Garozzo, A. (2017). *Il rinnovamento dei campanili nel Cinquecento: i casi di Venezia, Siviglia, Messina* (Tesis doktoral, Università degli Studi di Palermo). Università degli Studi di Palermo.
- Gustafsson, D. (2019). Analysing The Double Diamond Design Process Through Research & Implementation. *Aalto University*, 55.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain Dalam Penciptaan Produk Fashion Dan Tekstil. *BAJU: Journal Of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 128–137. <https://doi.org/10.26740/Baju.V1n2.P128-137>.
- Intan, C., & Wahyuningsih, U. (2020). *Illusion Waves Pada Busana Pesta Wanita*. 1, 10–19.
- Kurniati, Irmayanti, & Mariana, R. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Pada Mata Kuliah Teknik Menghias Kain. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(2), 297–312. <http://dx.doi.org/10.31941/delta.v10i2.1536>
- M. Marlianti, & W. Handayani. (2017). Klasifikasi Teknik Jahitan Sulaman Sebagai Permukaan Desain Tekstil. *ATRAT : Jurnal Seni Rupa*, 5(1), 1–19.
- Permatasari, S.J., & Wahyuningsih, U. (2025). Penerapan Manipulating Fabric Cording dan Spiral Boning pada Busana Pesta dengan Sumber Ide Bunga Anggrek. *Baju : Journal of Fashion and Textile Design Unesa*. 16 (1).
- Syamsul, R. L., & Ernawati, E. (2024). Implementasi Pembelajaran Menggunakan Moodboard Pada Pelatihan Desainer Pakaian Kreasi Di Balai Pelatihan Vokasi Dan Produktivitas (BPVP) Padang. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(1), 200. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v14i1.623>.